

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri 13.466 pulau dan merupakan negara yang memiliki garis pantai terpanjang ke dua di dunia setelah Kanada (ilmupengetahuanumum.com, 2016). Keindahan alam yang membentang dari Sabang sampai Merauke yang disertai dengan keaneka ragaman hayati yang tinggi dan keberagaman budaya, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki potensi yang besar dalam bidang pariwisata.

Pada dasarnya, hampir setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata, salah satunya adalah Provinsi Jawa Barat. Terdapat 27 kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Barat, yang mana masing-masing memiliki potensi tersendiri dalam hal pariwisata baik itu dari segi budaya, keindahan alam, ataupun kearifan lokalnya. Provinsi Jawa Barat memiliki kondisi alam dengan struktur geologi yang kompleks dengan wilayah pegunungan berada di bagian tengah dan selatan dan wilayah utara yang merupakan dataran rendah. Selain itu provinsi ini juga memiliki kawasan hutan dengan fungsi hutan konservasi, hutan lindung dan hutan produksi yang proporsinya mencapai 22,10% dari luas keseluruhan Provinsi Jawa Barat (jabarprov.go.id, 2015). Beberapa daerah di Jawa Barat merupakan dataran tinggi dan pegunungan yang mempunyai potensi alam yang mendukung untuk kegiatan pariwisata. Gunung Ciremai merupakan gunung tertinggi yang berada di Provinsi Jawa Barat dan termasuk kedalam kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) yang memiliki luas total sekitar 15.000 hektare, yang mana terletak di 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Majalengka.

Kabupaten Majalengka terletak di bagian timur Provinsi Jawa Barat, secara administratif berbatasan dengan Kabupaten Indramayu disebelah utara, Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis disebelah selatan, Kabupaten Sumedang disebelah Barat, dan Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan disebelah Timur. Pada saat ini terdapat sebuah bandara internasional yang sedang dalam proses pembangunan yang terletak di Kecamatan Jatitujuh dan ditargetkan akan

selesai pada akhir tahun 2017. Menurut Bapak Aceng Ubaidillah yang merupakan kepala seksi pengembangan pariwisata di DISPORABUDPAR Kabupaten Majalengka memprediksikan bahwa dengan dibangunnya bandara ini, maka dikemudian hari akan semakin banyak orang yang berdatangan ke Kabupaten Majalengka. Oleh karena itu segala sesuatu nya harus dipersiapkan termasuk dari segi pariwisata agar siap bersaing dengan daerah-daerah disekitarnya dalam hal menarik wisatawan. Bagian utara wilayah Kabupaten Majalengka adalah dataran rendah, sementara wilayah tengah berbukit-bukit dan wilayah selatan merupakan wilayah dataran tinggi pegunungan yang mana adalah Gunung Ciremai. Letaknya yang sebagian besar berada di pegunungan membuat kabupaten ini memiliki beberapa tempat wisata yang mengandalkan alam sebagai daya tariknya.

Wisata alam adalah bentuk wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan (Suwanto, 1997:6). Terdapat beberapa wisata alam di Kabupaten Majalengka, salah satunya yaitu Wisata Alam Curug Cipeuteuy yang terletak di Desa Bantaragung Kecamatan Sindangwangi yang dapat ditempuh sekitar 45 menit dari pusat Kota Majalengka. Wisata Alam Curug Cipeuteuy memiliki luas 12 hektare, keindahan alam menjadi daya tarik andalan dari kawasan ini yang mana berada dalam kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai. Wisata Alam Curug Cipeuteuy mulai dibuka pada tahun 2010 dan dikelola oleh warga Blok Pasir Desa Bantaragung. Berikut merupakan data tingkat kunjungan wisatawan di Wisata Alam Curug Cipeuteuy selama lima tahun terakhir, seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1.
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Wisata Alam Curug Cipeuteuy tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Kunjungan
2011	3.600
2012	3.960
2013	4.158
2014	4.366
2015	4.528

Sumber: DISPORABUDPAR Kab. Majalengka (2016)

Berdasarkan tabel 1.1. menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Wisata Alam Curug Cipeuteuy terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dian Nurlaeli, 2016

PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN DI WISATA ALAM CURUG CIPEUTEUY KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 10%, sedangkan peningkatan terkecil terjadi pada tahun 2015 yaitu hanya 3,7%.

Berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara dengan Bapak Marta Atmaja selaku pengelola dari Wisata Alam Curug Cipeuteuy, didapat informasi bahwa pengelola sangat menjaga lingkungan dengan tetap mempertahankan keberadaan hutan di sekitar Wisata Alam Curug Cipeuteuy tanpa merusaknya. Selain itu, dari waktu ke waktu pihak pengelola selalu melakukan upaya untuk memperbaharui fasilitas, sarana dan prasarana, serta terus memperindah kawasan tersebut. Upaya yang dilakukan diantaranya yaitu memperindah jembatan-jembatan yang terbuat dari bambu, memperbaiki kolam dan sungai di sekitar curug, membuat bangunan-bangunan untuk bersantai dan beristirahat yang terlihat seragam, dan memperbaiki fasilitas seperti toilet dan mushola, serta membuat beberapa tempat duduk di sekitar kawasan. Hal tersebut dilakukan agar lebih menarik dipandang mata sehingga meningkatkan daya tarik wisata yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Pengelola berharap jumlah wisatawan yang berkunjung dapat meningkat lebih banyak lagi dari jumlah pada tahun-tahun sebelumnya. Faktor daya tarik yang dapat menarik wisatawan diantaranya keaslian, keberagaman atau variasi, keunikan, kemenarikan, kebersihan, dan keamanan objek wisata (Warpani, 2007:46).

Namun dari wawancara pra penelitian yang penulis lakukan pada April 2016 terhadap 15 orang wisatawan yang datang ke Wisata Alam Curug Cipeuteuy, ditemukan beberapa hal yang wisatawan keluhkan. Beberapa wisatawan mengeluhkan tentang kebersihan kawasan dan kolam yang bisa dipakai untuk berenang kurang diperhatikan, terdapat beberapa sampah disekitar kolam tempat berenang, selain itu wisatawan juga berpendapat bahwa air di kolam tidak terlalu jernih.

Selain itu terdapat juga keluhan mengenai kurang beragamnya aktivitas yang dapat dilakukan di kawasan tersebut. Wisatawan hanya bisa duduk-duduk sambil melihat curug dan pemandangan hutan, serta berenang. Beberapa dari wisatawan berharap lebih banyak lagi hal yang dapat dilakukan di Wisata Alam Curug Cipeuteuy sehingga kawasan tersebut akan lebih menarik lagi.

Daya tarik wisata adalah rancangan atau daya tarik yang kemudian dikembangkan untuk kepentingan kepariwisataan. Hal ini merupakan salah satu komponen yang penting dalam upaya pengembangan dan sistem pariwisata disuatu daerah atau negara yang berfungsi sebagai faktor yang dapat menarik minat bagi pengunjung/wisatawan untuk datang berkunjung dan berwisata ke daerah/negara tertentu (Darsoprajitno, 2002:162). Dengan kata lain daya tarik wisata berfungsi sebagai penarik minat wisatawan sehingga memutuskan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata. Selain daya tarik wisata terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi keutusan berkunjung wisatawan, menurut Kotler dan Armstrong (2008:160) terdapat empat faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung yaitu: budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. Apakah upaya pihak pengelola untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui daya tarik wisata sudah tepat, sedangkan masih terdapat kekurangan dalam segi kebersihan dan keberagaman yang merupakan faktor daya tarik yang dapat menarik wisatawan. Mungkinkah jika faktor-faktor tersebut diperbaiki maka jumlah kunjungan wisatawan ke Wisata Alam Curug Cipeuteuy dapat lebih meningkat bahkan dengan persentase yang jauh lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Wisata Alam Curug Cipeuteuy Kabupaten Majalengka”**. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari daya tarik wisata di Wisata Alam Curug Cipeuteuy terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke kawasan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana daya tarik wisata di Wisata Alam Curug Cipeuteuy?
2. Bagaimana keputusan berkunjung wisatawan di Wisata Alam Curug Cipeuteuy?
3. Bagaimana pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Wisata Alam Curug Cipeuteuy?

Dian Nurlaeli, 2016

PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN DI WISATA ALAM CURUG CIPEUTEUY KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengidentifikasi daya tarik wisata di Wisata Alam Curug Cipeuteuy.
2. Mengidentifikasi keputusan berkunjung wisatawan di Wisata Alam Curug Cipeuteuy.
3. Menganalisis pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Wisata Alam Curug Cipeuteuy.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori mengenai daya tarik wisata dan faktor penunjang lainnya yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke sebuah destinasi wisata. Selain itu, secara khusus penelitian ini juga dapat membantu untuk lebih memahami bagaimana pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Wisata Alam Curug Cipeuteuy.

1.4.2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Wisata Alam Curug Cipeuteuy, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berkaitan dengan daya tarik wisata dan keputusan berkunjung wisatawan. Selain itu hasil penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola Wisata Alam Curug Cipeuteuy dalam upaya peningkatan jumlah kunjungan wisata di kawasan tersebut.

1.5. Sistematika Penulisan

Urutan penulisan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur penulisan penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisikan kajian teori, hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan lokasi penelitian metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrument penelitian, pengembangan instrumen penelitian, dan jenis dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan pemaparan data dan pembahasan data hasil penelitian

BAB V : Kesimpulan dan Saran**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**